

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kemiskinan masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Wida, 2026). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan nasional pada bulan September 2025 tercatat sebesar 8,25%, yang setara dengan sekitar 23,36 juta jiwa (BPS, 2025). Meskipun terjadi penurunan dibandingkan periode sebelumnya, besarnya jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan menegaskan perlunya strategi penanggulangan kemiskinan yang tidak sekadar berupa bantuan jangka pendek, melainkan juga menekankan pada pengembangan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Hababil et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen distribusi kekayaan yang memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Namun, dalam praktiknya, penyaluran zakat masih cenderung didominasi oleh pola konsumtif, sehingga dampaknya seringkali bersifat sementara dan belum mampu mengubah kondisi ekonomi mustahik secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan zakat produktif menjadi penting sebagai upaya mendorong mustahik agar memiliki sumber penghasilan yang berkelanjutan (Sutikno, 2025).

Di tingkat daerah, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Purwakarta yang aktif menghimpun dan menyalurkan dana ZIS

serta menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Purwakarta dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi mustahik. BAZNAS Kabupaten Purwakarta tidak hanya menyalurkan dana zakat dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga mengembangkan program zakat produktif melalui Program Purwakarta Mandiri yang ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha mikro mustahik. Pelaksanaan program tersebut diwujudkan melalui pemberian bantuan modal usaha, sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan, serta kerja sama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Purwakarta dalam proses identifikasi dan pembinaan pelaku UMKM.

Kondisi tersebut menjadikan BAZNAS Kabupaten Purwakarta sebagai objek penelitian yang *representatif* untuk mengkaji implementasi pendistribusian zakat produktif secara lebih mendalam dan komprehensif. Aktivitas ini didukung oleh penerbitan laporan pengelolaan zakat, statistik penghimpunan dan penyaluran, serta koordinasi rutin dengan perangkat daerah guna menyinergikan program sosial. BAZNAS Kabupaten Purwakarta menjalankan pendistribusian kepada delapan asnaf dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 2. 1 Penyaluran berdasarkan asnaf

No	Asnaf	Total Dana (Rp)	Jumlah Mustahik
1	Fakir	2.112.049.079	17.324
2	Miskin	878.629.645	23.676
3	Amil	800.360.841	8.670
4	Mualaf	1.430.000	17
5	Riqob	1.000.000	317
6	Gharimin	41.805.700	658
7	Fisabilillah	2.505.397.513	14.961
8	Ibnu sabil	152.225.793	2.304
Jumlah penyaluran		6.492.898.571	67.927

Sumber: Laporan LK BAZNAS dan Laporan Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan data penyaluran dana zakat, *Asnaf Fisabilillah* menjadi penerima dana terbesar, mencerminkan kuatnya dukungan terhadap program dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berdampak luas. Dari sisi jumlah penerima, *asnaf Miskin* merupakan kelompok dengan mustahik terbanyak yaitu 23.676 PM , disusul *Fakir* sebanyak 17.324 PM . Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama penyaluran tetap diarahkan pada masyarakat kurang mampu sebagai bagian dari upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Penyaluran kepada Amil mendukung keberlangsungan pengelolaan zakat secara profesional dan akuntabel. Sementara itu, asnaf lainnya seperti *Ibnu Sabil* , *Gharimin* , *Riqob* , dan *Mualaf* disalurkan secara proporsional sesuai kebutuhan dan kondisi mustahik.

Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Purwakarta tidak hanya mengacu pada kategori *asnaf*, tetapi juga dilaksanakan berdasarkan program yang tercantum dalam Rencana

Strategis (RENSTRA) lembaga. Penyaluran berbasis program tersebut diwujudkan melalui lima program utama, yaitu Purwakarta Mandiri, Purwakarta Cerdas, Purwakarta Sehat, Purwakarta Taqwa, dan Purwakarta Peduli.

Gambar 2. 2 Pendistribusian berdasarkan Program

No	Program Penyaluran	Realisasi	Jumlah PM
1	Purwakarta Cerdas	1.395.738.000	3.758
2	Purwakarta Sehat	157.691.966	247
3	Purwakarta Peduli	2.030.036.997	18.073
4	Purwakarta Mandiri	31.157.000	33
5	Purwakarta Taqwa	1.813.230.976	8.758
Jumlah		5.427.854.939	30.869

Sumber: Laporan Kinerja tahun 2025

Program Purwakarta Peduli mencatat realisasi dan jumlah penerima manfaat tertinggi, mencerminkan fokus utama penyaluran pada bantuan sosial dan kemanusiaan yang berdampak langsung dan menjangkau masyarakat luas. Sementara itu, Purwakarta Taqwa dan Purwakarta Cerdas juga menunjukkan capaian yang signifikan sebagai bentuk komitmen BAZNAS dalam mendukung kegiatan keagamaan dan peningkatan akses pendidikan bagi mustahik. Di sisi lain, Purwakarta Sehat dan Purwakarta Mandiri memiliki capaian yang relatif lebih rendah, sehingga memerlukan penguatan strategi dan optimalisasi pelaksanaan ke depan.

Berdasarkan laporan tersebut, penyaluran dana zakat masih didominasi oleh program yang bersifat konsumtif seperti bantuan sosial dan kemanusiaan, sementara program Purwakarta Mandiri yang

berorientasi pada pemberdayaan ekonomi dan zakat produktif masih memiliki porsi yang relatif kecil. Padahal, program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Purwakarta telah diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pemberian bantuan usaha, pendampingan UMKM, serta program pemberdayaan ekonomi lainnya. Namun demikian, keterbatasan jumlah penerima manfaat serta skala program yang masih terbatas menunjukkan bahwa implementasi zakat produktif belum optimal dalam mendorong transformasi mustahik menjadi mandiri secara ekonomi.

Penelitian mengenai zakat produktif telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Ramadan (2021) mengkaji zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Kendari dan menyimpulkan bahwa penyaluran zakat produktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Mulkan Syahriza dkk. (2019) juga menemukan bahwa distribusi zakat produktif telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sementara itu, Anggi Maulinda Sandy Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa Program Bandung Makmur dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kondisi perekonomian mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifatul Mahmudah dan Ach. Yasin (2022) menitikberatkan pada aspek pengelolaan dana zakat produktif dan menunjukkan bahwa pengelolaan yang sesuai prinsip syariah serta didukung pendampingan kepada pelaku UMKM mampu

meningkatkan keberhasilan program. Selanjutnya, Umrotul Ghofur (2024) mengkaji proses pendistribusian zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dan menemukan bahwa pelaksanaan pendistribusian telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat hambatan internal maupun eksternal. Berbeda dengan penelitian tersebut, Muhibbul Jail dkk. (2021) menganalisis dampak pendayagunaan zakat produktif menggunakan *Model CIBEST* dan membuktikan adanya peningkatan kesejahteraan material rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan zakat produktif.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas, pengelolaan, dampak, atau pendayagunaan zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan maupun pendapatan mustahik. Penelitian-penelitian tersebut juga umumnya menitikberatkan pada hasil akhir program, sedangkan proses implementasi pendistribusian zakat produktif, bentuk pemberdayaan yang dilakukan, pengalaman mustahik selama mengikuti program, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan zakat produktif belum dikaji secara komprehensif, khususnya pada BAZNAS Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana implementasi zakat produktif dijalankan mulai dari proses pendistribusian hingga pemberdayaan ekonomi mustahik dalam konteks lembaga zakat di tingkat daerah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menganalisis implementasi zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Purwakarta melalui pendekatan kualitatif menggunakan analisis tematik Braun dan Clarke serta menggunakan indikator dampak pemberdayaan *Model CIBEST*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil atau efektivitas program, tetapi juga mengeksplorasi proses pendistribusian zakat produktif, bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan, pengalaman mustahik sebagai penerima manfaat, serta berbagai faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi zakat produktif sekaligus memperkaya khazanah penelitian tentang pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pengelolaan zakat produktif di tingkat daerah.

Berdasarkan pembahasan diatas, mendorong penulis untuk meneliti sejauh mana proses pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas Purwakarta, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pendayagunaan zakat produktif, serta menilai potensi transformasi mustahik menuju kemandirian ekonomi. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis mengangkat penelitian berjudul **“Analisis Zakat Produktif dalam Pendistribusian Dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi pada Baznas Kabupaten Purwakarta.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai zakat produktif di Kabupaten Purwakarta, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dominasi penerima zakat dari golongan fakir dan miskin menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan di Kabupaten Purwakarta masih cukup tinggi dan memerlukan upaya penanganan yang berkelanjutan.
2. Penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Purwakarta masih didominasi oleh program-program yang bersifat konsumtif, sehingga membatasi efektivitasnya dalam mendorong kemandirian ekonomi para *mustahik* (penerima zakat).
3. Pendampingan dan pembinaan terhadap *mustahik* penerima zakat produktif belum diketahui sejauh mana mampu mendorong kemandirian ekonomi *mustahik*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi, perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian guna memastikan analisis tetap terfokus dan dapat dikelola. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas zakat produktif dan tidak mencakup zakat konsumtif.

2. Penelitian difokuskan pada amil dan mustahik penerima program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Purwakarta.
3. Kajian penelitian dibatasi pada proses pendistribusian zakat produktif, pemanfaatannya oleh mustahik, serta pendampingan dan pembinaan yang diberikan kepada mustahik.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek penghimpunan dana zakat, melainkan hanya pada pendistribusian dan pemberdayaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pendistribusian zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana mustahik memanfaatkan zakat produktif dalam kegiatan usaha mereka?
3. Bagaimana bentuk pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan BAZNAS terhadap mustahik setelah pendistribusian zakat produktif?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi mustahik dalam mengelola bantuan zakat produktif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Proses pendistribusian zakat produksi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Purwakarta.

2. Untuk menganalisis efektivitas zakat produktif bagi mustahik dalam kegiatan usaha.
3. Untuk menganalisis program pemberdayaan dan pendampingan yang diberikan BAZNAS kepada mustahik setelah penyaluran zakat produktif.
4. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi mustahik dalam mengelola bantuan zakat produktif.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian mengenai pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif dalam konteks lokal.
 - b. Memperkuat literatur mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendekatan kualitatif berbasis pengalaman penerima manfaat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi BAZNAS: Menyediakan masukan bagi BAZNAS Kabupaten Purwakarta terkait perbaikan program pendistribusian dan pendampingan mustahik.

- b. Bagi Pemerintah Daerah: Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti lain: Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis dalam konteks yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah yang menguraikan fenomena kemiskinan dan peran zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat landasan teori yang meliputi konsep zakat, zakat produktif, pendistribusian zakat dalam Islam, pemberdayaan dan kesejahteraan mustahik, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel/informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menyajikan temuan penelitian mengenai proses pendistribusian zakat produktif, pemanfaatan dana zakat oleh mustahik, peran pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat menjadi masukan bagi pengelolaan zakat produktif dan penelitian selanjutnya.

